

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang menangkap, mempersepsi, atau memahami suatu hal sehingga menghasilkan sebuah ide, gagasan, ataupun perasaan. Proses ini mencerminkan sifat dasar manusia yang terus mencari cara untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran mereka. Dalam upaya menyampaikan ide dan perasaan tersebut diperlukan sebuah media yang mampu menjembatani antara pengirim pesan dan penerima. Salah satu media yang efektif untuk menyalurkan ekspresi tersebut adalah seni, khususnya seni suara dan bahasa. Ketika seni suara dan bahasa digabungkan dengan harmoni maka akan membentuk sebuah harmonisasi dan lirik yang indah didengar dimana disebut dengan lagu.

Lagu sebagai salah satu bentuk seni mengandung dua aspek utama, yaitu melodi dan lirik. Lirik lagu adalah bagian yang terdiri dari rangkaian kata-kata yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi dalam bahasa tertentu. Lirik ini tidak hanya menjadi pengantar pesan verbal tetapi juga mencerminkan elemen sastra, seperti puisi, yang memuat curahan perasaan, pengalaman, atau pandangan pribadi penulisnya. Lirik lagu terdiri dari beberapa bagian seperti bait, refrain, atau chorus. Lirik lagu dalam bahasa Jepang disebut 歌詞 (*kashi*) yaitu gabungan dari kanji 歌 (*uta*) berarti lagu dan kanji 詞 (*shi*) berarti kata. Istilah ini menunjukkan bahwa lirik dalam lagu Jepang memiliki posisi penting sebagai media ekspresi budaya dan estetika.

Lirik lagu sering kali dianggap memiliki kesamaan mendalam dengan puisi yang mana keduanya merupakan bentuk seni yang mengedepankan bahasa sebagai medium utama untuk mengekspresikan gagasan dan emosi. Herbert Spencer mendefinisikan puisi sebagai ungkapan gagasan yang memiliki karakter emosional, disusun dengan mempertimbangkan keindahan dan efek estetis lainnya (Herman J. Waluyo, 1995). Hal ini juga berlaku pada lirik lagu, sebuah lirik tidak hanya sekadar rangkaian kata yang dinyanyikan tetapi juga harus memperhatikan nilai estetika dan kedalaman makna. Keindahan dan kekuatan sebuah lirik terletak pada gaya bahasa yang digunakan oleh penulisnya, sehingga lirik lagu dapat dipandang sebagai salah satu jenis karya sastra.

Sebagai bentuk sastra, lirik lagu memiliki banyak kesamaan dengan puisi, terutama dalam struktur dan pendekatan estetikanya. Lirik dan puisi sama-sama menggunakan pilihan kata yang puitis, permainan imaji, serta simbol untuk menyampaikan pesan atau cerita. Struktur lirik sering kali mencakup elemen seperti bait, repetisi, dan rima, yang juga ditemukan dalam puisi. Namun yang membedakan lirik lagu dari puisi adalah kehadiran melodi yang menyertainya. Melodi ini memberikan dimensi emosional tambahan, yang memperkuat pesan yang disampaikan melalui kata-kata. Dalam lirik lagu seorang penulis mencurahkan isi pikirannya, menggambarkan perasaan atau cerita tertentu, dan membingkainya dalam komposisi kata yang harmonis dengan musik (Adam Bradley, 2017). Untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam yaitu sebuah ilmu yang disebut ilmu Semiotika.

Semiotika merupakan cabang ilmu yang berasal dari kata Yunani “*Simeon*” yang berarti "tanda" atau “*seme*” yang dapat diartikan sebagai "penafsir tanda". Dalam hal ini, tanda dipahami sebagai sesuatu yang mewakili atau merepresentasikan suatu hal lain. Secara sederhana, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun makna yang terkandung di dalamnya. Tanda-tanda ini dapat muncul dalam berbagai wujud, seperti bahasa, simbol, atau bahkan ekspresi budaya, sehingga menjadi objek utama dalam kajian semiotika.

Ilmu semiotika memberikan pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi dalam komunikasi manusia. Ferdinand de Saussure, seorang linguis Swiss yang sering disebut sebagai "Bapak Semiotika", memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan teori ini. Dalam karyanya yang berjudul “*Course in General Linguistics*”, Saussure menjelaskan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda-tanda yang muncul dalam kehidupan sosial juga memperkenalkan dua konsep utama dalam analisis tanda, yaitu *signifiant* (penanda) dan *signifié* (petanda). Penanda merujuk pada bentuk fisik tanda, seperti kata atau gambar, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan tanda tersebut (Key, 2017).

Selain Saussure, ahli lainnya yang mengembangkan ilmu semiotika adalah kritikus asal Prancis bernama Michael Riffaterre. Michael Riffaterre mengembangkan ilmu semiotika dengan empat teori. Empat hal pokok tersebut memiliki perbedaan cara analisis. Ketidaklangsungan ekspresi, merupakan proses penyampaian pesan dalam sebuah bahasa secara tidak langsung atau penulis dapat mengungkapkan sesuatu tanpa batasan sehingga memiliki banyak

arti. Ketidaklangsungan ekspresi menurut riffaterre diakibatkan oleh tiga hal, pertama adalah penggantian makna (*displacing of meaning*) yaitu pergeseran makna atau simbol menggunakan gaya bahas. Kedua yaitu penyimpangan makna (*distoring of meaning*), yang disebabkan oleh ambiguitas dan kontradiksi. Dan, *nosense* yaitu kalimat atau kata yang tidak memiliki arti jelas. Ketiga, penciptaan makna (*creating of meaning*) yaitu pembentukan makna dari tanda yang dianggap abstrak atau tanpa arti yang jelas sehingga ketika ditafsirkan secara keseluruhan tanda tersebut memiliki arti yang kompleks.

Tomorrow X Together atau lebih dikenal dengan *TXT* merupakan *boy group* asal Korea Selatan yang dibentuk oleh *Big Hit Music*. Dikenal dengan musiknya yang beragam, karya karya dari *TXT* selalu memiliki konsep dan alur cerita yang unik. Mereka menyertakan elemen elemen naratif baik dalam lirik, video musik, dan penampilan mereka. Konsep yang mereka gunakan selalu berkelanjutan dan terhubung antara album satu dengan album lainnya dengan menggunakan visual, estetika, dan juga lirik lagu yang mengandung metafora dan simbolisme untuk menyampaikan pesan mereka.

Selain aktif di industri *K-Pop*, *TXT* juga melebarkan sayap dengan melakukan debut di industri musik Jepang. Mereka merilis beberapa lagu dan album dalam bahasa Jepang yang menunjukkan kemampuan mereka dalam menyelam diberbagai *genre* musik. Di tahun 2021 *TXT* merilis sebuah album Jepang "*Still Dreaming*" yang terdiri dari 10 lagu dan telah terjual 100.000 *copy* hingga mendapatkan sertifikasi *Gold* dari Asosiasi Industri Rekam Jepang (RIAJ). Album ini menyita banyak perhatian publik karena memberikan representasi kehidupan masa muda seseorang yang mengalami berbagai

macam hal baik dan buruk dengan memanfaatkan berbagai macam bahasa sastra. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dan tujuan dalam skripsi ini adalah menganalisis makna yang terkandung pada lagu album "*Still Dreaming*" karya TXT dengan menggunakan teori Riffaterre.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat ditemukan:

1. Apa saja jenis tanda ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik pada lagu-lagu dalam album *Still Dreaming* karya *TXT*?
2. Apa makna lagu yang didapatkan pada album *Still Dreaming* karya *TXT* setelah menemukan tanda ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah diuraikan, skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tanda ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik pada lagu-lagu dalam album "*Still Dreaming*" karya *TXT*
2. Mengetahui makna lagu yang didapatkan pada album "*Still Dreaming*" karya *TXT* setelah menemukan tanda ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutic

1.4 Batasan Masalah

Untuk memastikan skripsi ini berlangsung secara efektif dan terarah, maka ruang lingkup kajian dibatasi pada album “*Still Dreaming*” karya TXT yang terdiri dari sepuluh lagu. Fokus utama skripsi ini adalah mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu-lagu tersebut dengan pendekatan semiotika, skripsi ini melibatkan beberapa tahapan analisis, yaitu identifikasi tanda-tanda ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik, pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk memahami makna literal serta kontekstual, eksplorasi matriks tiga varian sebagai struktur dasar penciptaan makna, dan penelusuran hipogram sebagai rujukan intertekstual yang memengaruhi karya tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, tidak hanya bagi penggemar musik, tetapi juga bagi penulis, akademisi, dan masyarakat luas. Dengan memahami lebih dalam tentang makna yang terkandung dalam lagu, diharapkan pembaca atau pendengar dapat mengapresiasi karya musik dengan cara yang lebih mendalam dan penuh wawasan. Skripsi ini juga dapat menjadi referensi atau contoh bagi penulis lain yang ingin mengeksplorasi analisis lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika atau teori terkait lainnya. Secara lebih luas, diharapkan skripsi ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara musik, bahasa, dan budaya, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya seni tersebut. Adapun manfaat dari skripsi ini, baik secara teoritis maupun praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi para pembaca yang membutuhkan informasi terkait analisis lirik lagu atau yang sedang mengembangkan karya ilmiah dalam bidang serupa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penerapan teori-teori semiotika, khususnya yang berkaitan dengan analisis lirik lagu. Dengan menggunakan pendekatan Riffaterre, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya diskursus ilmiah dalam kajian sastra dan musik serta memberikan dasar yang kokoh bagi skripsi lanjutan yang bersifat lebih mendalam dan aplikatif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif kepada penggemar musik dan masyarakat luas mengenai makna yang terkandung dalam seluruh lagu dalam album “*Still Dreaming*” karya TXT. Dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre, skripsi ini berupaya menyajikan interpretasi yang lebih mendalam tentang simbolisme, makna tersirat, dan hubungan antara lirik dan konteks sosial-budaya dalam setiap lagu. Hal ini diharapkan dapat membantu pendengar atau penggemar untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh artis, sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap karya tersebut secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai landasan atau referensi dalam suatu penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga berfungsi sebagai bahan pembanding untuk melihat perbedaan dan persamaan antara skripsi yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Sumber-sumber untuk kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai jenis literatur, seperti skripsi, tesis, artikel, skripsi, atau jurnal ilmiah. Kajian terhadap lirik lagu sebagai objek studi menggunakan semiotika telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori semiotika diterapkan dalam menganalisis teks lagu, serta memberikan referensi penting yang dapat memperkaya analisis dalam skripsi ini. Skripsi dengan teori semiotik ini menggunakan lirik lagu sebagai bahan kajian sudah pernah dilakukan beberapa penulis. Penelitian yang membahas hal serupa adalah sebagai berikut

Artikel berjudul "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu JKT48 "Langit Biru Cinta Searah" oleh Maslia dan Mukhsin Patriansah dari Universitas Indo Global Mandiri pada tahun 2024. Pada artikel tersebut dibahas mengenai penanda dan petanda. Terdapat enam penanda dan juga enam petanda ditemukan yang akhirnya menjadikan "Langit Biru" yang dimaksud pada lirik tersebut bukanlah mengenai fenomena alam melainkan perasaan cinta

yang kompleks (Maslia & Patriansah, 2024). Artikel dan skripsi ini menggunakan cabang ilmu yang sama yaitu semiotika, untuk mencari tanda yang dapat maupun tidak dapat diamati. Perbedaan artikel dan artikel ini adalah, artikel ini menggunakan teori Ferdinand de Saussure yang mana, teori tersebut lebih menitik beratkan makna yang muncul melalui hubungan antar tanda baca. sedangkan pada teori Michael Riffaterre, makna dibentuk melalui pola ambiguitas dan repetisi dalam teks.

Penelitian terdahulu yang membahas hal serupa adalah artikel berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono” oleh Berdasarkan pembahasan, penulis menggunakan analisis puisi dengan urutan pembacaan heuristik dan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi yang terdiri dari penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, lalu matriks, model, dan varian, dan terakhir adalah hipogram. Di tahap terakhir ditemukan latar penciptaan dari puisi Dongeng Marsinah karya Sapardi Djoko Damono menceritakan tentang kisah Marsinah seorang buruh pabrik arloji PT Catur Putra Surya (CPS) di Sidoarjo yang dibunuh pada Mei 1993(Huri et al., 2018). Persamaan artikel dan skripsi ini adalah menggunakan keempat pembagian teori semiotika dari Michael Riffaterre sehingga menemukan makna sesungguhnya dengan menggunakan sumber data Lagu.

Skripsi berjudul “Makna Lirik Lagu Dalam Album Earthship Karya Grup Musik Navicula: Tinjauan Semiotika Riffaterre” oleh Reizalle Fassa Fathan (Fassa, 2023), berdasarkan pembacaan heuristik dan hermeneutik dengan menggunakan teori Riffaterre ditemukan bahwa lirik lagu pada sumber data tersebut memiliki kesamaan dan penggambaran secara keseluruhan. Dapat

disimpulkan bahwa, lirik lagu pada album tersebut mengangkat isu politik, sosial, dan juga lingkungan. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah, penggunaan Lagu sebagai sumber data dan juga teori Rifaterre. Perbedaan yang dapat ditemukan adalah, sumber data lagu yang digunakan pada skripsi sebelumnya menggunakan lagu berbahasa Indonesia, sedangkan sumber data lagu pada skripsi ini adalah lagu berbahasa Jepang.

“Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder” merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh M Imron (Imron, 2018). Skripsi ini mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu Kun Anta. Dalam analisis terhadap lirik lagu tersebut, ditemukan bahwa lagu ini menggambarkan perjalanan seseorang yang awalnya meragukan kemampuannya sendiri, terpengaruh oleh berbagai alasan yang ia anggap sebagai alasan untuk merasa rendah diri. Namun, perasaan tersebut pada akhirnya terbuka sebagai bentuk iri terhadap orang lain yang dianggap lebih unggul. Lagu ini menunjukkan bahwa ketidakpercayaan diri tersebut bukanlah hal yang objektif, melainkan lebih pada perbandingan sosial yang dipengaruhi oleh pandangan terhadap orang lain yang dianggap lebih sukses atau lebih baik. Persamaan Skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah, menggunakan lagu sebagai sumber utama. Adapaun perbedaan dari skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah, skripsi tersebut menggunakan Teori analisis Semiotik Charles Sanders Pierce yang membangun makna dengan menggunakan “*Triangle Meaning*” yaitu *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*.

2.2 Konsep

Konsep merupakan ide atau pemikiran yang bersifat umum, yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman tentang sesuatu secara abstrak dalam konteks pikiran manusia (Suparyanto dan Rosad, 2020). Dengan kata lain, konsep bertindak sebagai alat untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di dunia ini, baik itu bersifat konkret maupun abstrak. Konsep dapat merujuk pada berbagai hal yang meliputi beragam aspek kehidupan manusia, seperti dalam bidang sosial, budaya, bahasa, serta pemikiran filosofis. Dalam skripsi ini, penulis mengaplikasikan beberapa konsep yang akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis objek studi antara lain mencakup:

2.2.1 Makna

Makna adalah inti atau esensi dari sebuah kata atau simbol, yang menggambarkan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur atau penulis (Harimurti Kridalaksana, 2003). Dalam hal ini, makna sangat berkaitan dengan objek atau benda yang diwakili oleh kata tersebut. Sebuah kata atau tanda tidak hanya sekadar rangkaian simbol tanpa makna, tetapi ia menjadi bermakna ketika ia dapat dikaitkan dengan objek, peristiwa, atau keadaan tertentu yang ada di dunia nyata. Tanpa hubungan yang jelas antara kata dan referennya baik itu benda, fenomena, atau konsep, suatu makna dari kata tersebut akan sulit dipahami atau bahkan tidak akan ada sama sekali. Makna tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, atau situasional.

Makna berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau maksud tertentu yang ada di balik suatu tanda, simbol, kata, atau kalimat. Dalam komunikasi, baik itu lisan maupun tulisan, makna menjadi aspek yang esensial untuk memahami tujuan dari setiap pesan yang disampaikan. Proses pemberian makna ini melibatkan interpretasi yang dilakukan oleh penerima pesan, yang tentu saja dapat dipengaruhi oleh latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Dalam konteks bahasa, makna juga dapat berlapis-lapis tergantung pada konteks dimana kata atau ungkapan tersebut digunakan.

2.2.2 Lagu

Lagu merupakan bentuk karya seni yang menggabungkan kata-kata dengan melodi, irama, dan harmoni musik yang disusun sedemikian rupa (Ratunis, 2021). Dalam sebuah lagu, penyanyi tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga menggunakan nada-nada yang telah disusun dengan cermat untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Lagu seringkali berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi, ide, atau cerita dari penulis maupun penyanyi. Melalui perpaduan lirik dan melodi, lagu dapat menyampaikan perasaan yang mendalam, baik itu tentang cinta, kehidupan, perjuangan, maupun tema-tema lain yang relevan dengan pengalaman manusia.

Kekuatan sebuah lagu terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan perasaan dan pikiran penulis dengan pendengarnya, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik kata-kata yang dilantunkan. Penggunaan kata-kata yang tepat dan melodi yang

sesuai dapat menghasilkan sebuah lagu yang mampu menyentuh hati pendengarnya serta untuk menyampaikan pesan yang ingin diutarakan.

2.2.3 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah bagian dari lagu yang terdiri dari rangkaian kata-kata yang ditulis untuk dinyanyikan. Lirik ini berfungsi sebagai ekspresi dari pemikiran, perasaan, atau pengalaman penulis yang dituangkan dalam bentuk kata-kata. Melalui lirik, penulis lagu dapat mengkomunikasikan berbagai ide dan perasaan yang mungkin sulit untuk diungkapkan dengan cara lain (Sudjiman Panuti, 1987). Lirik sering kali menggambarkan pengalaman pribadi penulis atau masyarakat secara umum dan dapat berfungsi sebagai cermin dari kondisi sosial, budaya, atau emosional pada waktu tertentu. Dalam hal ini, lirik lagu tidak hanya sekedar kata-kata yang disusun dalam bentuk tertentu, melainkan juga merupakan bentuk seni sastra yang mengandung makna yang lebih dalam.

2.2.4 Album

Album adalah kumpulan karya musik yang disusun dalam satu kesatuan, yang biasanya terdiri dari beberapa lagu yang memiliki tema atau nuansa tertentu (Iqbal Setiawan, n.d.). Dalam konteks musik, album sering kali dianggap sebagai bentuk karya yang lebih kompleks dan menyeluruh dibandingkan dengan single atau lagu individual. Album memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perjalanan kreatif seorang musisi atau grup musik. Sebuah album bisa mencerminkan tema tertentu yang ingin dieksplorasi lebih dalam, baik itu mengenai kehidupan, cinta, atau isu sosial

lainnya. Album digunakan sebagai tempat atau wadah yang mengumpulkan karya lagu-lagu yang telah ditulis dan disusun oleh penulis lagu atau musisi. Album menjadi representasi dari visi atau konsep yang ingin disampaikan oleh pembuatnya, baik dari segi tema, gaya musik, maupun pesan yang terkandung di dalamnya.

2.3 Landasan Teori

Teori adalah kumpulan dari berbagai asumsi, konsep, definisi, konstruksi, dan proposisi yang dikembangkan untuk memberikan penjelasan yang sistematis mengenai fenomena sosial dengan cara merumuskan hubungan antar variabel yang ada (Singrimbun M. & Effendi S., 1982). Dalam hal ini, teori berfungsi sebagai dasar dalam melakukan suatu penelitian. Dengan kata lain, teori memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan arah bagi proses penelitian, karena teori memberikan landasan untuk memahami masalah yang sedang diteliti serta untuk menganalisis data yang diperoleh. Tanpa adanya teori, penelitian akan kehilangan arah dan dasar yang kuat dalam menginterpretasi fenomena yang diteliti.

Teori bukan hanya berfungsi sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis, tetapi juga sebagai alat untuk menganalisis data yang ada. Keberadaan teori sangat penting dalam memberikan kerangka kerja yang memadai dalam setiap penelitian. Dalam skripsi ini, penulis memilih untuk menggunakan teori semiotika sebagai landasan teori utama. Teori ini dipilih karena relevansinya dalam memahami makna-makna yang tersembunyi di balik

tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada dalam karya seni, termasuk lirik lagu yang menjadi objek penelitian.

2.3.1 Teori Semiotika

Secara umum, semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam berbagai bentuknya. Dalam kajiannya, semiotika memandang fenomena sosial dan budaya sebagai sistem tanda yang saling terkait dan membentuk makna. Teori ini berusaha untuk menggali bagaimana tanda-tanda berfungsi dalam membentuk realitas sosial, serta bagaimana sistem aturan dan konvensi yang ada memberikan makna pada tanda-tanda tersebut (Sumbo Tinarbuko, 2008). Semiotika mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari bahasa, perilaku, hingga objek-objek budaya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, setiap elemen yang ada dalam kehidupan sosial dapat dilihat sebagai tanda yang memiliki makna yang perlu diinterpretasikan lebih lanjut.

Secara etimologis, kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani "simeon," yang berarti "tanda." Secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai studi tentang tanda, objek, peristiwa, atau aspek kebudayaan lainnya yang dapat dipahami sebagai tanda. Semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, atau aspek kebudayaan yang dapat dipandang sebagai tanda yang mengandung makna tertentu. Dalam skripsi ini, semiotika digunakan untuk menganalisis tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu, yang dianggap sebagai sebuah bentuk komunikasi yang mengandung makna yang lebih dalam. Melalui semiotika, dapat dipahami bagaimana kata-kata,

simbol, dan struktur yang ada dalam lirik lagu saling berhubungan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu.

Michael Riffaterre, salah satu tokoh penting dalam pengembangan ilmu semiotika, mengembangkan beberapa teori yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra atau media lain termasuk lagu. Riffaterre mengembangkan empat konsep penting dalam teori semiotikanya, yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks tiga varian, dan hipogram. Setiap konsep ini memiliki pendekatan dan metode analisis yang berbeda. Ketidaklangsungan ekspresi adalah proses dimana pesan yang disampaikan dalam suatu karya tidak diungkapkan secara langsung. Dalam hal ini penulis atau pencipta karya menggunakan cara-cara yang lebih tersirat atau tidak eksplisit untuk menyampaikan maksud atau perasaan mereka.

Dengan cara ini, makna dari suatu karya menjadi lebih terbuka untuk berbagai interpretasi, memungkinkan audiens untuk membaca karya tersebut dari berbagai sudut pandang. Hal ini sangat penting dimana lagu sering kali menggunakan metafora, simbol, dan gaya bahasa lain yang memerlukan interpretasi mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, pembacaan heuristik dan hermeneutik dimana merupakan dua langkah dalam memahami makna sebuah teks. Pembacaan heuristik mengacu pada cara pembaca atau pendengar menggali makna melalui langkah-langkah penalaran yang sistematis. Sedangkan pembacaan hermeneutik lebih menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap teks, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya dan sosial dari teks tersebut.

Ketiga, matriks tiga varian yakni teori yang menjelaskan bahwa sebuah teks memiliki tiga dimensi atau lapisan makna yang saling berhubungan, yaitu: (1) varian sintaktik, yang berkaitan dengan struktur atau susunan kata dalam teks; (2) varian semantik, yang berfokus pada makna kata-kata atau frasa dalam teks; dan (3) varian pragmatik, yang berkaitan dengan penggunaan teks dalam konteks sosial atau budaya tertentu. Terakhir, hipogram yang merujuk pada elemen-elemen yang tersembunyi atau tidak tampak langsung dalam sebuah teks, tetapi memiliki pengaruh besar terhadap makna yang disampaikan. Dalam lirik lagu, hipogram bisa berupa referensi kultural, sejarah, atau personal yang tidak selalu dijelaskan secara eksplisit dalam lagu, tetapi memberikan lapisan makna yang lebih dalam bagi pendengar yang memiliki pengetahuan tentang konteks tersebut.

Konsep-konsep ini memberikan landasan yang kuat dalam menganalisis karya seni, termasuk lagu. Dengan menggunakan teori-teori ini, dapat digali lebih dalam mengenai bagaimana lirik lagu menyampaikan pesan secara tidak langsung dan bagaimana interpretasi terhadap simbol dan tanda yang ada dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang makna yang terkandung dalam sebuah lagu.